

BAB V

Penutup

Kesimpulan

Yesus sebagai Raja Damai menawarkan sebuah visi dan model kedamaian yang sangat berbeda dari konsep kedamaian yang umum dipahami oleh masyarakat pada masa itu maupun saat ini. Kedamaian yang dibawa Yesus bukan hanya sekadar absennya konflik atau kekerasan, melainkan suatu keadaan dimana keadilan, kebenaran, dan kasih berlaku secara menyeluruh.

Konsep “*Masali Rampa*” dalam budaya Toraja memiliki kesamaan yang kuat dengan visi kedamaian Yesus. Ia menekankan pentingnya dialog dalam suasana duduk bersama dalam ketenangan, keadilan, kebenaran, dan kerja sama dalam mencapai perdamaian di tengah masyarakat yang mengalami perpecahan. Budaya ini mengajarkan kita untuk saling memahami, mengampuni, dan bersatu demi mencapai keharmonisan.

Datu Pasali Rampa’ adalah simbol dari pemerintahan yang adil dan penuh kasih, yang senantiasa memperhatikan kesejahteraan rakyatnya dan mendamaikan setiap perselisihan serta memulihkan tatanan yang tergesek oleh pelanggaran atau dosa. Dalam budaya Toraja, Yesus sebagai *Datu Pasali Rampa*’ mencerminkan peran sentral-Nya dalam menjaga harmoni dan kesejahteraan sosial, serta menjadi teladan bagi pemimpin-pemimpin lokal dalam menjalankan tugas mereka. Dalam budaya Toraja, pemimpin yang ideal adalah mereka yang mampu meniru Yesus dalam hal mendamaikan konflik, mengutamakan kesejahteraan rakyat, dan menciptakan keharmonisan di tengah masyarakat.

Saran

Seperti yang sudah dijabarkan dalam bab tiga *to pasali rampa*’ adalah sosok pemimpin yang bertanggung jawab untuk memulai dan mengarahkan proses menuju perdamaian. Konsep ini sejalan dengan peran yang dapat diemban oleh majelis gereja, yang tidak hanya bertugas menjaga keteraturan gerejawi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun perdamaian dan keharmonisan dalam komunitas.

Majelis gereja dipilih untuk menjadi alat Tuhan, yang melalui kehidupan dan pelayanan mereka, memancarkan kemuliaan Tuhan kepada jemaat dan masyarakat luas. Dengan demikian tidaklah juga berlebihan untuk mengatakan bahwa majelis gereja juga adalah *to pasali rampa*’ yang dipilih Allah secara khusus untuk mempersaksikan kemuliaanNya di tengah-tengah dunia.

Majelis Gereja maupun gereja itu sendiri dan komunitas iman dapat bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil untuk mengembangkan program-program yang mendukung perdamaian dan keadilan sosial. Ini bisa mencakup inisiatif seperti mediasi. Dengan demikian, pemahaman tentang Yesus sebagai *Datu Pasali Rampa*’ tidak hanya menjadi konsep teologis yang abstrak tetapi juga menjadi realitas yang hidup dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu umat untuk lebih menghayati dan menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam konteks yang lebih luas dan relevan dengan tantangan zaman.